

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu jenjang pendidikan formal yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pasal 18 Pendidikan menengah umum berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), sedangkan pendidikan menengah kejuruan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Mengutip dari Permendikbud 1 tahun 2021 pasal 6 menjelaskan bahwa calon peserta didik baru kelas 10 SMA atau SMK berusia paling tinggi 21 tahun. Mengutip dari penjelasan (Aku Pintar, 2022) menjelaskan bahwa rentang usia siswa SMA di SMAN 2 Bae Kudus yakni dari rentang umur 15 tahun sampai 18 tahun.

Hurlock (2017) membatasi usia remaja mulai dari usia 13 atau 14 tahun sampai 18 atau 21 tahun. Sedangkan Papalia, Olds, dan Feldman (2009) mengemukakan bahwa masa remaja berlangsung ketika individu berusia 11 atau 12 tahun, dan berakhir pada awal dua puluhan. Adapun menurut Santrock (2016) usia remaja dimulai antara usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Berdasarkan batasan usia remaja menurut beberapa ahli tersebut maka usia SMA masuk pada tahapan masa remaja.

Mamahit (2016) menjelaskan bahwa siswa SMA berada pada usia remaja, dan merupakan masa penting dari kehidupan seorang individu dalam

memulai pengaturan diri terhadap penentuan pilihan-pilihan. Masa yang dipenuhi dengan berbagai macam peran dan kondisi yang harus dipelajari remaja dalam waktu yang bersamaan. Menurut Santrock (2016) remaja adalah masa dimana meningkatnya situasi pengambilan keputusan tentang bagaimana menghadapi kondisi saat ini, perilaku seperti apa yang harus ditunjukkan agar diterima dalam pergaulan, tentang masa depan, teman-teman mana yang dipilih, apakah harus kuliah, apakah harus bekerja, dan berbagai pilihan lainnya.

Menurut White (2007) siswa kelas XI berada di rentang usia 15-16 tahun. Berdasarkan teori perkembangan karier yang dipaparkan oleh Ginzberg (dalam Winkel & Hastuti, 2006) usia siswa kelas XI berada pada tahap tentatif dimana tahap ini remaja mulai memadukan minat dan sudah memiliki perencanaan karier yang merupakan integrasi dari nilai-nilai, kapasitas dan minat. Tahap ini remaja menyadari bahwa remaja ada dalam tahap kebutuhan dalam membuat pilihan karier, bertanggung jawab seperti orang dewasa, dan transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja. Mengutip dari Dewi & Setiawati (2019) bahwa siswa SMA memiliki tugas untuk menentukan minat dan memahami kemampuan diri siswa tersebut dalam tahap pengambilan keputusan karier. Siswa SMA dihadapkan pada pilihan perguruan tinggi, pemilihan jurusan di awal masuk SMA dan peminatan terhadap pengembangan karier ke depan setelah siswa menyelesaikan studi di SMA dan karena itu siswa memerlukan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dalam perencanaan karier.

Nursalim & Setyowati (2012) memaparkan bahwa seorang siswa dihadapkan dengan sejumlah pilihan yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun karirnya. Darmasaputro & Gunawan (2018) memaparkan bahwa secara kognitif, usia ini sudah mampu meninjau diri dan situasi hidup, namun belum memutuskan bidang yang tepat untuk siswa jalani. Tahap selanjutnya yang remaja lakukan setelah peninjauan diri dan perencanaan ialah remaja harus mengarahkan diri pada bidang tertentu baik belajar formal (kuliah dan kursus) maupun melakukan kerja informal (magang, *extension*). Pada tahap ini, remaja harus mengambil keputusan karier. Beberapa dari keputusan terkait dengan karier menurut Pecjak & Pirc (2020) yaitu bergabung dengan militer, mencari pekerjaan, magang, kuliah, memilih jurusan, atau mendapatkan keterampilan melalui layanan sukarela.

Sampel penelitian adalah siswa kelas XI yaitu kelas 2 SMA. White (2007) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karier di kelas 11 pada usia 15-16 tahun lebih banyak dihabiskan oleh siswa untuk melanjutkan pendidikan dibandingkan mengambil sebuah pekerjaan. Hal ini disetujui dengan hasil penelitian Furlong & Carmel (1995) bahwa aspirasi pekerjaan siswa berkembang berjalan beriringan dengan persepsi siswa tentang kemampuan akademis siswa tersebut. Taylor (1992) menjelaskan bahwa siswa kelas 11 cenderung fokus terhadap studi yang siswa jalani dan siswa belum memiliki keyakinan bagaimana siswa mempersepsikan pekerjaan masa depan setelah lulus sekolah.

Membuat keputusan tentang karier dan kehidupan masa depan adalah tugas penting bagi remaja. Bloxom et al. (2008) menjelaskan bahwa tugas membuat keputusan tentang karier dan kehidupan masa depan bukanlah tugas yang mudah karena setiap tahap memiliki tantangan unik dan tuntutan tugas yang dibentuk oleh sosial, faktor budaya, dan ekonomi. Wahyuni et al. (2018) menyatakan bahwa siswa SMA tidak dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangan kariernya, seperti kebingungan dalam memilih program studi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki serta merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil survei yang dikemukakan Putri (2018) dari perusahaan rintisan *Skystar Ventures Tech Incubator* Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yakni Youthmanual, melakukan penelitian selama dua tahun untuk mendalami lebih dari 400.000 profil dan data siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan fakta cukup menarik yakni 92% siswa SMA/SMK sederajat bingung dan tidak tahu akan menjadi apa kedepannya dan 45% mahasiswa merasa salah mengambil jurusan. Selain itu, ditemukan pula bahwa faktor utama mengapa siswa mengalami kesulitan dalam mengambil jurusan adalah karena siswa tidak paham apa bakat dan potensi yang siswa miliki. Albion & Fogarty (2002) menemukan lebih dari 70% siswa sekolah menengah dalam sampel siswa hanya "sedikit" hingga "sangat ragu-ragu" tentang pilihan karier siswa tersebut.

Gati (2019) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karier adalah proses pencarian berbagai informasi yang memiliki potensi serta relevansi

terhadap individu. Menurut Zunker (2006) pengambilan keputusan karier adalah keterampilan khusus yang digunakan seumur hidup oleh setiap individu, dan pengambilan keputusan karier merupakan keterampilan yang bisa dipelajari. Pendapat dari Sharf (2010) tentang pengambilan keputusan karier yaitu proses penentuan berbagai pilihan yang dihadapi manusia dan hal ini secara alami juga melatih manusia untuk mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Sharf (2010) menjelaskan bahwa aspek pengambilan keputusan karier terdiri dari 4 aspek yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 27 dan 28 Oktober 2021 kepada 17 siswa kelas XI IPA SMAN 2 Bae Kudus, dan 16 siswa kelas XI IPS SMAN 2 Bae dengan menggali secara mendalam mengenai aspek-aspek pengambilan keputusan karier. Hasil yang diperoleh dijelaskan bahwa pada aspek eksplorasi 13 siswa kelas XI IPA sudah mampu dalam mencari informasi mengenai karier yang disukai dan 4 siswa lainnya belum melakukan pencarian informasi mengenai karier yang disukai. Data berbeda dijelaskan bahwa pada siswa kelas XI IPS, 9 dari 16 siswa belum mencari informasi apapun terkait karier yang siswa sukai, sedangkan 7 lainnya sudah mencari informasi mengenai karier yang siswa sukai. Sebanyak 11 siswa dari kelas XI IPA menjelaskan bahwa informasi di lapangan mengenai karier yang siswa sukai sudah cukup memadai sedangkan 6 siswa lainnya menjelaskan bahwa informasi di lapangan mengenai karier yang siswa sukai belum memadai. Data dari siswa kelas XI IPS menunjukkan hasil yang

berbeda, yaitu 12 siswa menjelaskan bahwa informasi mengenai karier yang siswa sukai di lapangan belum memadai, sedangkan 4 siswa lainnya menjelaskan sudah cukup memadai informasi mengenai karier yang siswa sukai di lapangan karier yang siswa sukai. Siswa menjelaskan bahwa baru saja siswa melakukan pembelajaran tatap muka, karena sebelumnya pelaksanaan pembelajaran hanya secara online. Saat *google meet* pun dari guru bimbingan dan konseling belum maksimal dalam memberikan informasi yang detail mengenai karier dan peluang karier setelah lulus sekolah kepada para siswa. Sebagian besar siswa/siswi pun masih belum paham dengan makna karier itu apa. Pada aspek kristalisasi, hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA didapatkan hasil bahwa siswa memilih kuliah sebanyak 9 siswa, 2 memilih bekerja, dan 6 lainnya memilih untuk kuliah dan bekerja. Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS didapatkan hasil bahwa siswa memilih kuliah sebanyak 2 siswa, bekerja 10 siswa, kuliah dan bekerja sebanyak 4 siswa. Hasil wawancara menjelaskan bahwa pada siswa kelas 13 siswa kelas XI IPA sudah yakin dengan pilihan karier siswa tersebut, dan 4 siswa masih ragu. Begitu juga dengan siswa/siswi kelas XI IPS pun 13 siswa sudah yakin dengan pilihan karier yang disukai sedangkan 3 siswa lainnya masih ragu. Siswa/siswi XI IPA memiliki kecenderungan untuk lanjut di bidang akademik yaitu kuliah, sedangkan siswa/siswi XI IPS memiliki kecenderungan untuk bekerja saja dibandingkan kuliah. Alasan yang dijelaskan siswa karena biaya sekolah yang cukup tinggi. Pada aspek pemilihan seluruh jawaban dari siswa kelas XI IPA dan XI IPS hampir serupa, kebimbangan sering siswa alami saat menentukan

karier yang mereka inginkan, yaitu banyaknya pesaing, keadaan ekonomi, persyaratan nilai belum terpenuhi, masih ragu dan belum yakin dengan kemampuan diri siswa tersebut. Pada aspek klarifikasi hasil wawancara menjelaskan bahwa siswa/siswi kelas XI IPS yaitu 11 dari 16 siswa sudah mampu memutuskan karier apa yang akan siswa tempuh setelah lulus sekolah. Sedangkan 5 lainnya masih ragu terhadap pilihan karier apa yang akan siswa jalani setelah lulus SMA. Pada siswa/siswi kelas XI IPA 16 dari 17 siswa sudah mampu memutuskan karier yang akan siswa jalani setelah lulus SMA.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK di sekolah pada tanggal 27 Oktober 2021, guru BK pun menjelaskan bahwa bukan hanya siswa kelas XI yang merasa kebingungan mengenai karier, siswa kelas XII pun masih merasa kebingungan dengan karier seperti apa yang akan siswa jalani setelah lulus SMA. Namun penjelasan kepada siswa mengenai peminatan dan penjurusan karier sudah diberikan dari kelas X, namun pemantapan dan pendalaman informasi mengenai karier lebih didetailkan saat siswa kelas XII. Hasil wawancara dengan guru BK pun menjelaskan bahwa siswa/siswi yang memiliki ekonomi menengah ke atas memiliki kecenderungan tinggi untuk melanjutkan kuliah, sedangkan siswa/ siswi yang memiliki keterbatasan dalam biaya memilih untuk bekerja membantu perekonomian keluarga.

Menurut Savickas & Porfeli (2011) individu perlu mengembangkan kemampuan beradaptasi karier mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan. Gati & Levin (2015) menjelaskan bahwa untuk membantu individu membuat keputusan yang lebih baik dan mengurangi

penyesalan, penting untuk memahami proses pengambilan keputusan karir yang rumit. Menurut Gati et al. (2006) keputusan karir mempengaruhi banyak masalah yang saling terkait dan memiliki efek jangka panjang pada kepuasan karir individu. Gati & Tal (2008) menjelaskan bahwa keputusan karir mempengaruhi sebagian besar aspek kehidupan individu diantaranya aspek mengenai interaksi sosial individu dengan lingkungan sekitar individu tersebut. (Gati & Tal, 2008) memaparkan kembali bahwa pengambilan keputusan karir yang tepat mampu meningkatkan kesejahteraan umum individu tersebut atas pilihan yang individu tersebut tentukan. Menurut Dobrea et al. (2019) untuk lebih memahami pengambilan keputusan karir dan memfasilitasi proses, penting untuk mempelajari kesulitan yang timbul saat sebelum atau selama proses dan menemukan penyebabnya. Gati & Tal (2008) menjelaskan kembali bahwa tujuan dari pembuatan keputusan karir adalah untuk menemukan alternative yang paling cocok dengan tujuan dan karakteristik masing-masing individu, terutama mengenai pekerjaan. Menentukan kemampuan seseorang dalam bidang pekerjaan tertentu merupakan tugas yang menantang dan menimbulkan kesulitan bagi banyak individu. Hal ini lah yang mendasari bahwa dengan mengumpulkan informasi pekerjaan, menjalani setiap proses dalam mengklarifikasi, menjelaskan kemampuan individu dalam sebuah pekerjaan menjadi bagian terpenting dalam pembuatan keputusan karir.

Arti penting mengenai pengambilan keputusan karir yakni keputusan mengenai karir adalah salah satu keputusan paling penting yang dibuat oleh individu selama seumur hidup individu tersebut. Alasannya, karena pilihan

karier ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kehidupan individu yang bisa mempengaruhi gaya hidup, kesejahteraan emosional, status ekonomi dan sosial, serta kontribusi individu terhadap masyarakat (Gati & Tal, 2008). Dampak ini pula tidak terkecuali terjadi pada siswa SMA. Pengambilan keputusan karier siswa SMA setelah lulus dari sekolah idealnya yaitu melanjutkan studi ke perguruan tinggi sesuai dengan tujuan dan fungsi SMA yang tercantum pada Peraturan Pemerintah (PP) No.17 Tahun 2010 pasal 76 ayat 1. Pada PP tersebut dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan SMA adalah meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan atau untuk hidup mandiri di masyarakat. Jika dilihat dari fungsi dan tujuan SMA tersebut, pengambilan keputusan karir siswa SMA lebih mengarah untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi daripada bekerja. hal tersebut di karenakan siswa SMA tidak dipersiapkan atau dibekali keterampilan khusus untuk bekerja seperti siswa SMK yang dipersiapkan dan dibekali keahlian atau ketrampilan khusus untuk bekerja setelah lulus dari sekolah. Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam Winkel dan Hastuti, 2006) kemampuan memilih dan mempersiapkan karir siswa SMA berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini siswa sudah mulai mencari dan mengumpulkan berbagai informasi karir sesuai dengan bakat, minat potensi atau kemampuan yang dimiliki. Pada tahap ini, siswa mulai belajar untuk membuat rencana karir dan membuat keputusan karir dari informasi yang telah dimiliki. Ketika akan menentukan kelanjutan studi siswa dihadapkan pada berbagai macam pilihan

satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi dan pilihan program studi. Banyaknya pilihan tentang kelanjutan studi tersebut membuat siswa memiliki banyak pilihan kelanjutan studi dan yang secara tidak langsung dapat membuat bingung dalam menentukan pilihan kelanjutan studi. Pilihan kelanjutan studi tersebut yang nantinya akan dipilih oleh siswa dalam pengambilan keputusan karir. Setiobudi (2017) memaparkan bahwa ketika siswa akan melakukan pengambilan keputusan karir, siswa mulai belajar merencanakan karir dan menentukan pilihan kelanjutan studi sesuai dengan tujuan karir yang ingin dicapai dan selanjutnya direalisasikan melalui pengambilan keputusan karir. Keberhasilan karir dimasa depan salah satunya dapat ditandai dari keputusan karir yang diambil. Kesesuaian keputusan karir yang dibuat berdasarkan kemampuan yang dimiliki akan mempermudah siswa dalam meraih kesuksesan di masa depan, sedangkan ketidaksesuaian pengambilan keputusan karir dapat menghambat siswa dalam meraih keberhasilan di masa depan karena dengan kemampuan yang dimiliki siswa dapat mengukur sejauh mana keyakinan dalam mengambil keputusan.

Winkel & Hastuti (2013) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier, yang kemudian dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal terdiri dari minat karier, sifat atau kepribadian individu, pengetahuan individu mengenai karier. Faktor-faktor eksternal terdiri dari status sosial-ekonomi keluarga, dukungan keluarga, persepsi siswa terhadap layanan informasi karier, interaksi teman sebaya.

Faktor internal yang dipilih peneliti mengambil pendapat dari Winkel & Hastuti, (2013) adalah minat, dimana disini lebih menjurus pada minat karier. Winkel (1997) menjelaskan bahwa minat pada seorang remaja cenderung masih banyak berubah, karena pada masa remaja ini masih pada masa pencarian identitas diri. Namun sekali terbentuk, minat akan menentukan kehidupan masa depan, terutama minat yang berhubungan dengan karier. Mengutip pendapat Suryabrata (2008) minat individu memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan atau tidaknya individu dalam studi dan pekerjaan. Sependapat dengan Marlina, et al. (2015) bahwa peserta didik dapat berkembang secara maksimal jika dia berada dalam lingkungan kerja yang memiliki sifat yang sesuai dengan kepribadian. Individu mengekspresikan diri, minat dan nilai melalui pilihan kerja atau pengalaman yang mereka lalui. Pilihan karier menjadi satu yang penting untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Sejalan juga dengan hasil penelitian Fajar (2015) minat karier siswa dapat dijadikan dasar untuk menentukan kematangan karier, dan minat karier yang mendasari kemampuan siswa untuk menganalisis peluang karier dan berakhir dalam pengambilan keputusan karier yang tepat. Dengan adanya minat karier, siswa akan memantapkan kariernya dengan cara mengidentifikasi, memilih, merencanakan, dan melaksanakan tujuan karier yang tersedia bagi dirinya. Mudhar (2016) memaparkan bahwa lingkungan yang berbedapun akan menentukan minat karier yang berbeda pula. Hasil penelitian Mudhar (2017) menjelaskan masih terjadi perubahan-perubahan minat karier pada individu dari tahun ke tahun.

Menurut Mudhar & Badiah (2017) minat karier adalah kecenderungan seseorang khususnya remaja terhadap suatu pekerjaan tertentu. Rubiati et al. (2015) menjelaskan bahwa minat karier merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan di masa depan pada zaman globalisasi ini. Holland (1997) menjelaskan bahwa minat karier atau minat terhadap pekerjaan adalah kecenderungan individu terhadap sesuatu hal yang menyangkut hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi, dan berbagai kegiatan kesukaan yang lain. Menurut Stiggins (1994), minat memiliki 2 aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

Selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu persepsi layanan informasi karier. Pendapat dari Manrihu (1992) bahwa pemberian layanan informasi karier membuat siswa cermat dalam memilih penjurusan kelas dan memantapkan pilihan pada satu bidang karier masa depannya. Wandari & Satingsih (2013) menjelaskan bahwa memilih bidang karier bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Pengetahuan karier dalam diri individu akan mempengaruhi beberapa hal mengenai keputusan karier, salah satunya kemampuan mempersepsi layanan informasi karier yang disediakan oleh sekolah. Dengan mempersepsikan layanan informasi karier sebagai sumber informasi karier, individu akan termotivasi untuk mencari informasi karier yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan kariernya.

Wandari & Satiningsih (2013) menjelaskan bahwa persepsi layanan informasi karier adalah proses perkembangan individu mengenai pengetahuan tentang karier dan individu menggali informasi layanan karier lebih jauh yang diberikan oleh sekolah mengenai bidang karier yang siswa sukai. Menurut Super (dalam Winkel & Hastuti, 2006) persepsi layanan informasi karier adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan perkembangan kariernya dengan menggunakan layanan informasi dengan baik untuk tujuan perkembangan karier yang lebih matang. Persepsi layanan informasi karier bisa disimpulkan sebagai proses perkembangan pengetahuan individu tentang informasi mengenai bidang karier yang individu sukai dengan tujuan untuk mencapai perkembangan karier yang lebih matang. Aspek yang digunakan dalam mengukur persepsi layanan informasi karier peneliti mengambil aspek layanan informasi karier menurut (Slameto, 2010) yaitu mengenal diri sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan suatu karier, dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkan.

Mengutip pendapat dari Super (dalam Winkel & Hastuti, 2006) bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier adalah pengetahuan individu, dan dari pengetahuan tersebut terdapat aspek persepsi. Persepsi layanan informasi karier yang dilakukan siswa akan membantu siswa dalam perkembangan kematangan kariernya. Persepsi yang positif akan ditunjukkan dengan menggunakan layanan informasi karier sebagai sumber informasinya, begitu sebaliknya.

Dari uraian tersebut di atas maka penulis akan meneliti tentang “Pengaruh Minat Karier dan Persepsi Layanan Informasi Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa/Siswi kelas XI SMAN 2 Bae Kudus” dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh minat karier terhadap pengambilan keputusan karier pada Siswa/Siswi kelas XI SMAN 2 Bae Kudus?
2. Apakah ada pengaruh persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier Siswa/Siswi kelas XI SMAN 2 Bae Kudus?
3. Apakah ada pengaruh minat karier dan persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier Siswa/Siswi kelas XI SMAN 2 Bae Kudus

B. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh minat karier terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa/siswi kelas XI SMAN 2 Bae Kudus
- b. Untuk mengetahui pengaruh persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier siswa/ siswi kelas XI SMAN 2 Bae Kudus
- c. Untuk mengetahui pengaruh minat karier dan persepsi layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier siswa/siswi kelas XI SMAN 2 Bae Kudus.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan yang berkaitan dengan minat karier dan persepsi terhadap layanan informasi karier pada siswa terutama pada siswa SMA khususnya kelas XI.

b. Manfaat praktis

1. Bagi guru BK : sebagai masukan agar dengan harapan agar bisa memberikan layanan informasi karier yang lebih optimal untuk membantu siswa dalam pemilihan keputusan karir.
2. Bagi siswa: sebagai masukan untuk memudahkan siswa dalam memahami proses pengambilan keputusan karier setelah siswa menyelesaikan studi di bangku SMA .

C. Keaslian Penelitian

Berdasarkan topik yang dipilih peneliti ini yaitu “Pengaruh Minat Karier dan Persepsi Layanan Informasi Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier” maka akan dikemukakan perbedaan/persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya. Dari penelitian ini ditemukan berbagai persamaan dan perbedaan yaitu variable, karakteristik subjek, lokasi penelitian dan hasil penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mempunyai keterkaitan variable yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lestari & Supriyo tahun 2016 dengan judul penelitian “Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir”. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi positif dari minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir secara simultan sebesar 67,70% ($F= 80.907$; $p<0.05$). Kontribusi secara parsial untuk minat jurusan sebesar 38,70% ($t= 4.523$; $p<0.05$), kualitas layanan informasi karir sebesar 18,90% ($t= 2.067$; $p<0.05$), serta pemahaman karir sebesar 64,50% ($t= 9.098$; $p<0.05$). Besaran kontribusi secara simultan yaitu relatif sedang, sedangkan secara parsial dari setiap variabel yaitu minat jurusan relatif kecil, kualitas layanan informasi karir relatif sangat kecil, dan pemahaman karir relatif sedang.

Persamaan: Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki kesamaan menggunakan variabel layanan informasi karir dan pengambilan keputusan karir.

Perbedaan: penelitian saat ini ada 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat di penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ada 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Alat ukur dalam penelitian saat ini menggunakan skala kualitas layanan informasi karier yang disusun secara mandiri oleh peneliti terdahulu, sedangkan penelitian saat ini menggunakan alat ukur persepsi layanan informasi karier dari Slameto (2010) dengan menyusun tiap pernyataan dalam angket secara mandiri dan sudah diteliti oleh *expert judgement*.

2. Wicaksono tahun 2010 dengan judul penelitian “Pengaruh informasi karir terhadap pengambilan putusan karir siswa SMA”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian informasi karir terhadap pengambilan putusan karir walaupun tingkat korelasinya sangat kecil yaitu hanya 0,2220.

Persamaan Wicaksono (2010) dengan peneliti ialah sama-sama meneliti pengambilan keputusan karir dan subjek penelitian siswa SMA. Peneliti hanya melihat berapa hasil pengukuran dan seberapa besar pengaruh variabel informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier.

Perbedaan penelitian Wicaksono dengan peneliti ialah Wicaksono menggunakan variabel informasi karir dan pengambilan keputusan karir sedangkan variabel yang digunakan oleh peneliti ialah minat karir, persepsi layanan informasi karir dan pengambilan keputusan karir dan menggunakan teori dan alat ukur yang berbeda pula. Dalam penelitian terdahulu tidak dijelaskan detail mengenai teori yang digunakan untuk menjadi dasar dalam penyusunan alat ukur, sedangkan peneliti menggunakan teori dari Slameto (2010) dalam menyusun angket penelitian variabel layanan informasi karier dan disusun secara mandiri dan sudah diteliti oleh *expert judgement* untuk memeriksa detail alat ukur tersebut.

3. Suhardi, Wicaksono & Yuline tahun 2019, dengan judul penelitian “Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pilihan Karir Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Immanuel Pontianak”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan informasi karir terhadap pemilihan karir

setelah lulus SMA. Metode penelitian ini adalah metode deskripsi dengan pendekatan kuantitatif, yaitu prosedur yang dapat memecahkan masalah dengan menunjukkan pengaruh dari layanan informasi karir. Sampel penelitian ini adalah 50 responden kelas 12. Cara pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, dengan instrumen pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data adalah rumus penyajian, analisis product moment, dan dilanjutkan dengan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa informasi karir yang dijelaskan guru kepada siswa kelas 12 mencapai skor 74,40 persen, yang mencapai pada posisi pada rentang baik. Sedangkan hasil pemilihan karir setelah tamat SMA mencapai skor 56,15 persen, ini berada pada posisi di bawah kisaran standar. Hasil penelitian ini dari analisis product moment dari dua variabel adalah 0,137 pada r hitung, yang berarti tidak ada hubungan antara layanan informasi karir dan pemilihan karir setelah lulus SMA pada siswa kelas 12 SMA Immanuel Kalimantan Barat. Besar kecilnya pengaruh hasil penelitian ini dapat dilihat dari koefisien determinasi yang diperoleh dengan $Kd = 1,8$ persen yang berarti layanan informasi karir yang diberikan oleh guru BK tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir siswa di SMA Immanuel Pontianak Kalimantan Barat.

Persamaan penelitian dahulu dan sekarang: Variabel X1 sama sama membahas tentang layanan informasi karir dan pengukuran variable X2 peneliti menggunakan aspek yang sama dari Slameto (2010) dalam penelitian terdahulu.

Perbedaan penelitian dahulu dan sekarang: Penelitian terdahulu yang diteliti mengenai (variabel layanan informasi karier dan pilihan karier), penelitian sekarang (variabel minat karier, persepsi layanan informasi karier, dan pengambilan keputusan karier). Aitem dalam alat ukur variable X1 yang digunakan memiliki perbedaan dimana peneliti menyusun secara mandiri alat ukur tersebut dan meminta penilaian alat ukur variable X1 dari *expert judgement*.

4. Setiobudi tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMAN Negeri 1 Kalasan”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui tingkat efikasi diri pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan, 2) untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan, 3) untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi sebab-akibat. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan yang berjumlah 222 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah 139 siswa. Alat pengumpul data berupa skala efikasi diri dan skala pengambilan keputusan karir. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan uji expert judgment. Uji realibilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil uji coba reliabilitas instrumen mendapatkan nilai 0,837 untuk skala efikasi diri

dan 0,877 untuk skala pengambilan keputusan karir. Analisis data dan uji hipotesis menggunakan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) efikasi diri siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan berada pada kategori tinggi, 2) pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan berada pada kategori tinggi, 3) efikasi diri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan persamaan garis regresinya $Y : 60,047 + 0,578 X$. Nilai determinasi (R^2) sebesar 0,351 dapat diartikan bahwa efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 35,1% terhadap pengambilan keputusan karir dan 64,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian dahulu dan sekarang : Variabel dependen (variabel terikat) menggunakan variabel yang serupa yakni variabel pengambilan keputusan karir. Uji hipotesis pun menggunakan analisis yang serupa yaitu analisis regresi sederhana.

Perbedaan penelitian dahulu dan sekarang : Penelitian saat ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel bebas (minat karir dan persepsi layanan informasi karir) dan 1 variabel terikat (pengambilan keputusan karir). Penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sampel penelitian kali ini ditujukan kepada siswa SMA kelas XI sedangkan penelitian terdahulu ditujukan kepada siswa SMA kelas XII.

5. Mamahit & Situmorang tahun 2016 dengan judul penelitian “Hubungan *Self Determination* dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA”. Kemampuan pengambilan keputusan karir adalah kemampuan siswa terkait proses penilaian dan pemikiran dalam mengintegrasikan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan suatu pekerjaan untuk membuat pilihan karir. *Self determination* adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi keinginan yang berkaitan dengan otonomi, kompetensi, dan relasi dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi berprestasi dijelaskan sebagai usaha siswa untuk mencapai tujuan dengan cara berani mengambil resiko secara moderat, memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas, memiliki harapan terhadap umpan balik, memiliki tanggung jawab terhadap kinerja, dan memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan menganalisa hubungan dan pengaruh *self determination* dan motivasi berprestasi terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMA. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI dari lima SMA Swasta, dengan sampel sebanyak 410 siswa. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *multiple correlation*. Hasil korelasi antara variabel *self determination* dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan karir menghasilkan korelasi sebesar 0,780 dengan signifikan sebesar 0,00 pada level signifikansi 0,05. Dikarenakan $P\text{-value} = 0,00$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel *self determination* dengan motivasi berprestasi terhadap kemampuan

pengambilan keputusan karir. Variabel self determination dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 78% (R^2) terhadap variabel kemampuan pengambilan keputusan karir.

Persamaan : penelitian terdahulu dan penelitian saat ini meneliti variabel dependen (variabel terikat) yang serupa yaitu mengenai pengambilan keputusan karir. Sampel penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga sama-sama meneliti siswa kelas XI.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel bebas yang berbeda (*self determination* dan motivasi berprestasi). Penelitian saat ini menggunakan 2 variabel bebas (minat karir dan persepsi layanan informasi karir). Uji hipotesis penelitian terdahulu menggunakan uji korelasi *product moment* untuk melihat hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sedangkan uji hipotesis penelitian saat ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

6. Chason , et al. tahun 2013 dengan judul penelitian “*Relationship Among Career Thought, Career Interest and Career Decision State*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki hubungan antara pemikiran karir yang negatif, peningkatan profil dan skor diferensiasi pada *Self-Directed Search*, dan status keputusan karir, termasuk tingkat keputusan dan kepuasan dengan pilihan karir. Sampel penelitian adalah 226 mahasiswa sarjana yang terdaftar dalam kursus karir. Pengukuran menggunakan alat ukur *Career Thoughts Inventory* (CTI) untuk pemikiran karir, *Self-Directed Search* (SDS) untuk

peningkatan dan diferensiasi profil, Pertanyaan Alternatif Pekerjaan (OAQ) untuk keputusan karir, dan item Kepuasan dengan Pilihan untuk tingkat kepuasan dengan pilihan karir. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dilakukan untuk menentukan hubungan antara pemikiran karier negatif yang terdiri dari kebingungan pengambilan keputusan, kecemasan komitmen, dan konflik eksternal) terhadap peningkatan profil, diferensiasi, keputusan karir, dan kepuasan dengan pilihan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemikiran negatif dengan aspek di dalamnya (kebingungan pengambilan keputusan, kecemasan komitmen, dan konflik eksternal) memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan mengganggu klien membuat keputusan karir yang efektif.

Persamaan: variabel independent penelitian terdahulu yaitu minat karier memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini. Analisa yang dituliskan dalam latar belakang penelitian terdahulu menjadi acuan penelitian saat ini dalam menuliskan dinamika minat karier terhadap pengambilan keputusan karir di bab 2 di penelitian ini.

Perbedaan: penelitian terdahulu membahas tentang hubungan antara pemikiran karir, minat karir dan status keputusan karir, sedangkan penelitian saat ini melihat pengaruh minat karir dan persepsi layanan informasi karir terhadap pengambilan keputusan karir. Alat ukur minat karir menggunakan teori dari Holland (1997) yaitu *Self Directed Search*, untuk penelitian saat ini menggunakan teori minat dari Stiggins (1994). Sampel penelitian penelitian

terdahulu menggunakan sampel mahasiswa, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel siswa SMA kelas XI.

7. Nyamwange tahun 2016 dengan judul penelitian "*Influence of Students's Interest on Career Choice among First Year University Students in Public and Private Universities in Kisii County, Kenya.*" Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh minat terhadap keputusan pilihan karir di kalangan mahasiswa tahun pertama. Sampel penelitian ini berjumlah 296 mahasiswa tahun pertama yang dipilih dari enam universitas. Responden dipilih menggunakan pendekatan purposive sampling dengan menggunakan desain survei deskriptif. Sampel penelitian menanggapi kuesioner yang dirancang khusus dan data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif menggunakan statistic sebagai alat analisis utama. Studi ini menyimpulkan bahwa minat siswa memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan keputusan pilihan karir untuk karir individu. Berangkat dari temuan studi, studi menyimpulkan bahwa memiliki pengetahuan sebelumnya tentang karir adalah dasar yang penting untuk mengembangkan dan memelihara minat dalam karir. Bahkan pengetahuan sebelumnya mempersiapkan individu pada kondisi memperoleh karir dan seseorang akan memutuskan untuk memasuki karir dari sudut pengetahuan. Pengetahuan tentang karir dapat diperoleh melalui penelitian dan konsultasi; pelatihan, paparan serta keterikatan industri. Jalan lain di mana individu menerima pengetahuan sebelumnya untuk karir mereka termasuk bimbingan, komitmen, motivasi dan bersosialisasi dengan orang-orang dalam karir yang diminati. Membuat keputusan karir yang

diinformasikan dan dipertimbangkan menghasilkan berbagai manfaat bagi pemberi kerja dan individu. Faktor penting lainnya yang mempengaruhi keputusan pilihan karir adalah kemungkinan kemajuan dalam hierarki pekerjaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :variabel independen memiliki kesamaan yakni membahas mengenai variabel minat individu. Di dalam penjelasan dari hasil penelitian terdahulu, menjadi acuan dari penelitian saat ini dalam menyusun dinamika pengaruh minat terhadap pengambilan keputusan karier di bab 2 pada penelitian saat ini.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini metode penelitian terdahulu menggunakan survey deskriptif, penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk skala Likert dalam pengumpulan data penelitian. Sampel penelitian terdahulu yaitu mahasiswa, sampel penelitian saat ini adalah siswa kelas XI. Alat ukur minat dalam penelitian terdahulu tidak dijelaskan detail menggunakan teori dari siapa. Alat penelitian yang digunakan terdiri dari dua bagian , dimana bagian pertama dengan 8 aitem yang berfokus pada penyelidikan demografi responden, dan bagian kedua berkonsentrasi pada penyelidikan variabel penelitian. Alat ukur yang digunakan pun sudah melalui uji coba di luar tempat penelitian yang sudah ditentukan, dan ditinjau oleh ahli yang kompeten dalam instrumen penelitian yang digunakan. Alat ukur saat ini mengadaptasi dari penelitian tesis terdahulu dari Fahmi (2018) dengan judul “Hubungan Layanan Informasi Karir dan Minat Siswa dengan Perencanaan Karir dalam

Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta” yang menggunakan dasar teori minat dari Stiggins (1994).

8. Dobson, et al. tahun 2014 dengan judul penelitian “*The Relationship Between Interest and Values in Career Decision Making: The Need for an Alternative Method of Measuring Values*”. Minat dan nilai yang merupakan dasar penilaian dalam diri individu biasanya digabungkan untuk membantu klien memeriksa, mengklarifikasi, dan mengintegrasikan pengetahuan diri. Hubungan antara minat karir dalam penelitian ini (diukur dengan *Choices Interest Profiler*) dan nilai kerja (yang diukur dengan *Choices Work Value Sorter*) diukur lebih detail dalam penelitian ini dan diterapkan pada sampel sejumlah 57.032 individu. Hasil menunjukkan keandalan konsistensi internal yang baik untuk minat karir (dengan nilai di atas .93), tetapi keandalan konsistensi internal yang sangat buruk untuk nilai kerja (lima dari enam negatif). Keandalan yang rendah untuk nilai kerja disebabkan oleh model ideografik untuk mengukur nilai kerja. Diusulkan bahwa mengukur nilai kerja secara nomotetis (sebagai kemampuan dan minat diukur) akan meningkatkan sifat psikometrik skala nilai dan membuatnya lebih berguna dalam bimbingan karir. Seperti yang diharapkan, korelasi antara minat karir dan nilai kerja semuanya mendekati nol.

Persamaan: Penelitian terdahulu dan sekarang membahas 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Dengan variable X dan variable Y yang sama yaitu minat karier dan pengambilan keputusan karier.

Perbedaan: Alat ukur minat karir penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian saat ini. Alat ukur minat karier penelitian terdahulu diukur dengan teori *Choices Interest Profiler*, sedangkan penelitian saat ini diukur menggunakan teori dari Stiggins (1994).

9. Humayon, et al. tahun 2018 dengan judul penelitian "*Effect of Family Influence, Personal Interest and Economic Consideratios on Career Choice Amongst Undergraduate Students in Higer Educational Institutions of Vehari, Pakistan*". Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh keluarga, minat pribadi dan pertimbangan ekonomi terhadap pilihan karir individu. Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan populasi sasaran adalah mahasiswa sarjana dari institusi pendidikan tinggi di Vehari, Pakistan. Data cross-sectional digunakan dalam penelitian ini. Untuk pengumpulan data digunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur. Analisis deskriptif, demografi, reliabilitas, korelasi, dan regresi berganda diterapkan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh keluarga, minat pribadi dan pertimbangan ekonomi berpengaruh besar terhadap pilihan karir siswa. Kesimpulan hasil penelitian, faktor terpenting yang mempengaruhi pilihan karir di kalangan mahasiswa sarjana adalah pengaruh keluarga sebesar 35% terhadap pilihan karier siswa.

Persamaan : Variabel Independen dan variable dependen menggunakan variable yang sama yakni tentang minat siswa dan pengambilan keputusan karier. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis yang sama yaitu analisis regresi berganda.

Perbedaan : penggunaan alat ukur penelitian terdahulu menggunakan adaptasi alat ukur penelitian dari Cavanna & Trimble (2006), sedangkan penelitian saat ini menggunakan alat ukur minat dengan teori dari Stiggins (1994) dan adaptasi dari penelitian Fahmi (2018).

10. Nauta & Kahn tahun 2007 dengan judul penelitian "*Identity Status, Consistency and Differentiation of Interest, and Career Decision Self Efficacy*". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan hubungan antara status identitas orang dewasa muda, konsistensi dan diferensiasi minat karir mereka, dan self-efficacy keputusan karir mereka. Di antara 111 mahasiswa, status identitas terkait dengan self-efficacy keputusan karir dan diferensiasi minat, tetapi tidak terkait dengan konsistensi minat. Secara umum, dimensi status identitas yang lebih maju dikaitkan dengan efikasi diri keputusan karir yang lebih tinggi dan lebih banyak diferensiasi minat. Temuan menyoroti pentingnya mengintegrasikan status identitas ke dalam konseptualisasi pengembangan karir dalam penelitian dan praktek. Ide untuk penelitian masa depan dan implikasi untuk penilaian karir dan konseling disajikan.

Persamaan : Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama meneliti tentang variable X (minat karir) dan variabel Y (pengambilan keputusan karir).

Perbedaan : Sampel penelitian terdahulu adalah mahasiswa sedangkan sampel penelitian saat ini menggunakan siswa kelas XI SMA. Alat ukur yang digunakan untuk penelitian terdahulu mengenai minat menggunakan *Self Directed Search* (Holland, Fritzsche, & Powell, 1997) dan alat ukur pengambilan keputusan karier menggunakan *Career Decision Self-Efficacy Scale-Short Form* (CSDSE-SF) (Betz, Klein & Taylor, 1996). Sedangkan penelitian saat ini menggunakan alat ukur pengambilan keputusan karier (Sharf, 2010) dan minat karier dari teori (Stiggins, 1994).

Dengan demikian dapat disimpulkan keaslian penelitian tesis ini adalah penelitian yang dilakukan pada dasarnya memiliki kesamaan-kesamaan tertentu dengan penelitian terdahulu, misalnya variabel penelitian yaitu menggunakan variabel terikat yaitu pengambilan keputusan karier, metode analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda namun disisi lain ada pula perbedaan-perbedaan yang dapat memberikan sebuah gambaran bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu misalnya variabel bebas yang dipilih peneliti memilih variabel bebas minat karier sebagai variabel X1 dan persepsi layanan informasi karier sebagai variabel X2, penentuan subyek penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan siswa/siswi kelas XI SMAN 2 Bae Kudus dan teori yang digunakan menggunakan teori pengambilan keputusan karier, minat karier dan persepsi layanan informasi karier.

